

**ANALISIS KURIKULUM DAN LINGKUNGAN AKADEMIK TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN DAN KEPEKAAN MAHASISWA TEKAIT TINDAKAN
TIDAK BERETIKA DALAM BISNIS**

Qurratul Aini*, Nur Diana dan Junaidi*****
Universitas Islam Malang
Jl. MT Haryono 193, Malang 65117
Ainy2901@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an influence of curriculum and academic environment on the level of understanding and sensitivity of students regarding unethical actions in business. The sample chosen was 4 universities with the population used in this research were students of the Economics Faculty Accounting Department of Islamic University of Malang, Widyagama University Malang, Brawijaya University and Malang State University. This research used purposive sampling technique and the data is taken by using a questionnaire distributed to respondents. The data analysis used in this research is a multiple linear regression analysis. The results of this research show that simultaneously the Curriculum and Academic Environment variables significantly influence the Level of Student Understanding and Sensitivity. The results of the partial test the curriculum does not have a significant effect on the level of understanding and sensitivity of students. Then the results of the partial testing of the academic environment have a positive and significant effect on the level of understanding and sensitivity of students.

Keywords: curriculum, academic environment, level of understanding and sensitivity of students

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas sangat berperan dalam peningkatan sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Salah satu kunci untuk memenuhi tantangan tersebut adalah Perguruan Tinggi, karena dalam perguruan tinggi memiliki fungsi yang sangat tinggi, Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 3, pendidikan tinggi harus memiliki tiga fungsi berikut. Kembangkan kemampuan untuk mendidik kehidupan masyarakat, dan membentuk karakter dan peradaban nasional yang bermartabat. 2). Manfaatkan Tridarma untuk menciptakan komunitas ilmiah yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, kompetitif, dan kolaboratif. 3) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan terapkanlah.

Seiring berjalannya waktu banyaknya pesaing kerja menjadikan tantangan bagi calon sarjana yang akan memulai karirnya, sebelum memasuki dunia kerja, mahasiswa harus diberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya etika dalam berbisnis dan perlu ditanamkan dalam diri mereka sejak masa perkuliahan agar mereka menjadi mahasiswa yang beretika dan berpendidikan untuk menghindari tindakan yang tidak beretika dalam bisnis.

Peran kurikulum dapat berfungsi sebagai peta aktivitas dan proses pembelajaran yang lancar, dan kurikulum ini adalah aktor pendidikan tinggi yang sepenuhnya diterapkan dalam setiap proses pembelajaran untuk menghasilkan perubahan yang berarti dalam pemikiran siswa. Dikembangkan oleh (instruktur).. Ketika dosen memutuskan mengenai kurikulum yang ada diperguruan tinggi maka akan berdampak bagi mahasiswa, misalnya dosen tidak memberikan ilmu pengetahuan tentang Etika Bisnis dan profesi maka mahasiswa tidak akan mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk menentukan perilaku etis atau tidaknya dari suatu permasalahan yang ada dalam dunia bisnis.

Di Indonesia banyak bermunculan perilaku tidak etis yang menyebabkan munculnya kecurangan yang dilakukan oleh seorang akuntan, manajer perusahaan, auditor dan lain sebagainya yang menyebabkan kerugian banyak pihak. Sebagai contoh, “keterlibatan 10 KAP yang terbukti telah melakukan praktek kecurangan akuntansi dengan mengeluarkan laporan audit palsu yang mengungkapkan bahwa laporan keuangan 37 bank dalam keadaan sehat. Selain itu, skandal etis juga melibatkan beberapa perusahaan di Indonesia, seperti PT Kimia Farma dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HT&M), PT TELKOM dengan KAP Eddy Pianto, PT KAI, KAP Johan Malonda Rekan dengan PT Great River International Tbk (Great River) tahun 2003, KAP Biasa Sitepu dengan perusahaan Raden Motor tahun 2009, serta kasus mafia pajak yang dilakukan oleh Gayus Tambunan sebagai akuntan internal pemerintahan tahun 2010. Berbagai fenomena atas perilaku tidak etis profesi menggambarkan masih banyak para profesi akuntan yang melanggar prinsip dasar etika profesi. Dalam hal ini seharusnya etika menjadi perhatian utama sebelum individu terjun ke dunia profesi akuntan” (Himmah dan Kamayanti, 2013).

Bachtiar dkk, (2014) dengan judul “Analisis Peranan Kurikulum dan Lingkungan akademik terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan mahasiswa terhadap korupsi dan tindakan tidak beretika dalam bisnis”. Sebagai hasil dari survei ini, telah ditemukan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki sensitivitas etika yang relatif rendah. Meskipun minat dan pengetahuan instruktur dan sikap instruktur (interaksi dengan instruktur) memiliki efek positif pada sensitivitas etika siswa terkait dengan kuliah, penerapan kurikulum etika tidak selalu memiliki efek yang besar. Ini mungkin karena penerapan kurikulum etika bisnis terintegrasi. Ini bertentangan karena ketidaksetaraan dalam minat dan kemampuan guru, dan ketidakmampuan infrastruktur untuk mendukung

implementasi kurikulum ini. Pemahaman dan sensitivitas etika bisnis telah terbukti berdampak positif pada sensitivitas Indonesia.

Wahyuni (2016) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Etika dan Lingkungan Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan mahasiswa Jurusan Akuntansi Terkait Tindakan tidak Beretika Dalam Bisnis”. Sebagai hasil dari survei ini, siswa menemukan bahwa sensitivitas etika mereka relatif rendah. Pengetahuan instruktur dan interaksi instruktur-siswa memiliki dampak positif pada sensitivitas etika siswa mengenai perkuliahan, tetapi keseluruhan konten etika bisnis, metode pengajaran, dan interaksi siswa tidak penting. Ini mungkin disebabkan oleh etika bisnis yang diterapkan pada kurikulum terpadu yang tidak berfungsi. Hal ini disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam minat dan kemampuan guru dan ketidakmampuan untuk menggunakan infrastruktur untuk mendukung implementasi kurikulum. Pemahaman kuliah dan sensitivitas etika memediasi variabel independen untuk pemahaman etika dan sensitivitas bisnis.

Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Kurikulum dan Lingkungan Akademik Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Etika Mahasiswa Akuntansi?

Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk Menganalisis “Apakah Terdapat Pengaruh Kurikulum dan Lingkungan Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Etika Mahasiswa akuntansi?”.

Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pandangan tentang pentingnya kurikulum dan lingkungan akademik untuk pemahaman dan sensitivitas siswa terhadap perilaku tidak etis dalam bisnis.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan kebenaran berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan mengenai Pentingnya kurikulum dan lingkungan akademik terhadap pemahaman dan kepekaan mahasiswa terkait tindakan tidak beretika dalam bisnis, dan agar dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau penelitian yang sejenis.

Tinjauan Teori

Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan terlihat tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah.

Peranan Kurikulum

Kurikulum sebagai program pendidikan direncanakan sebagai peran pendidikan yang sangat penting. Setidaknya ada tiga jenis peran kurikulum yang dianggap sangat mendasar ketika dianalisis secara singkat.

Lingkungan Akademik

“Lingkungan akademik adalah lingkungan yang sarat dengan pengetahuan. Pengetahuan yang ada di lingkungan akademik terus berubah secara dinamis sesuai dengan dinamika orang-orang yang terlibat” (Rosmala et.al, 2014)

Pemahaman dan Kepekaan

Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang tindakan beretika dan tindakan tidak beretika. Sedangkan Kepekaan merupakan perihal peka, perihal mudah bergerak, kesanggupan bereaksi terhadap suatu keadaan. Secara harfiah, kata "kepekaan" berasal dari kata "sensitif." Ini berarti mudah merasa atau bangun, atau keadaan seseorang yang lebih responsif terhadap situasi. Jika terkait dengan etika, istilah tersebut menjadi peka terhadap etika atau peka terhadap etika atau peka terhadap etika. ((Bachtiar dkk, 2014)

Etika

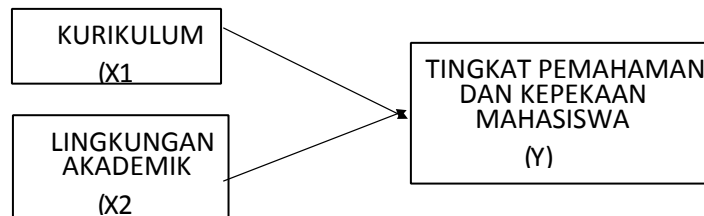
Dalam hal ini, kata etika adalah pemahaman moral. “Moral berasal dari kata latin: *mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat,kebiasaan,kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup. yang dalam bentuk jamaknya berarti (adat istiadat atau kebiasaan)” (Sukrisno agoes, 2009:04)

Tujuan Pendidikan Etika

Pendidikan etis bertujuan untuk menciptakan perkembangan moral dan kesadaran siswa untuk lebih sadar akan aspek sosial dan etika dalam semua keputusan etis mengenai masalah berbagai skandal yang telah terjadi sejauh ini. “Pada dasarnya *International Accounting Education Standards Board* menyatakan bahwa lingkungan pendidikan harus mampu membentuk individu yang memiliki nilai etika dan perilaku profesional dengan mengajarkan tentang nilai-nilai

profesional, serta mengembangkan dan menanamkan perilaku etis” (Himmah dan Kamayanti, 2013).

Kerangka Konseptual



Hipotesis penelitian

H1: Kurikulum dan lingkungan akademik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan mahasiswa

H1a: Kurikulum berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan Mahasiswa

H1b: Lingkungan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan Mahasiswa

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam Penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Islam Malang, Universitas Widyagama Malang Universitas Brawijaya Malang, dan Universitas Negeri Malang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dengan kriteria Sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan akuntansi di Universitas Islam Malang, Universitas Widyagama Malang, Universitas negeri Malang, dan Universitas Brawijaya angkatan 2015.
- 2) Mahasiswa yang sedang atau sudah menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.

Penentuan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan: n : jumlah sampel

N :Jumlah populasi

e :batas toleransi kesalahan

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data Primer, penelitian ini mendapatkan data primer dari penyebaran kuesioner (Angket) kepada mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2015. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel menggunakan skala likert. Metode analisis data yang digunakan yaitu : analisis regresi linier berganda, uji instrumen, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis ini diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS

Pembahasan Hasil

Hasil Analisis Regresi Berganda

TABEL 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,033	,388		5,241	,000
Kurikulum	,131	,125	,113	1,047	,298
Lingkungan Akademik	,446	,098	,491	4,533	,000

Sumber: Output SPSS, 2019

$$TPKM = 2,033 + 0,131x_1 + 0,446x_2 + e$$

Sig.(0,298) Sig.(0,000)

1. Hasil uji simultan

TABEL 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,555	2	8,278	23,352	,000(a)
	Residual	34,383	97	,354		
	Total	50,938	99			

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (23,352) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga **H_0 ditolak dan H_1 diterima**. Artinya bahwa secara simultan, variabel independen yaitu X1 (Kurikulum), dan X2 (Lingkungan Akademik) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa).

2. Hasil Uji koefisien Determinasi

TABEL 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570(a)	,325	,311	,59537

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya *Adjusted R² Square* adalah 0,311 atau 31,1% variasi Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa dapat dijelaskan dengan variasi dari kedua variabel independen yaitu Kurikulum dan Lingkungan Akademik. Sedangkan 68,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti muatan etika dalam pendidikan akuntansi dan eksplorasi proses belajar mengajar mata kuliah etika bisnis dan profesi.

3. Hasil Uji Parsial

TABEL 4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,033	,388		5,241	,000
	Kurikulum	,131	,125	,113	1,047	,298
	Lingkungan Akademik	,446	,098	,491	4,533	,000

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Kurikulum Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa

Variabel X1 (Kurikulum) memiliki statistik uji t sebesar 1,047 dengan signifikansi sebesar 0,298 lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Kurikulum) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa. Hal ini kemungkinan disebabkan pelaksanaan kurikulum etika bisnis terintegrasi belum konsisten, karena ketidaksamaan minat dan kemampuan dosen serta tidak tersedianya pelaksanaan kurikulum infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kurikulum ini (Bachtiar dkk, 2014). Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan metode pengajaran yang baik terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan etis mahasiswa tidak berpengaruh, salah satunya adalah faktor subjek penerimaan berdasarkan model studi Yale yang terdiri dari kemudahan dibujuk, sikap semula, intelegensi, harga diri dan kepribadian. Walaupun

metode yang digunakan sudah baik namun jika komunikasi tidak mudah menerima pesan moral maka tidak akan terjadi perubahan sikap pada diri mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016).

2. Pengaruh Lingkungan Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa

Variabel X₂ (Lingkungan Akademik) memiliki statistik uji t sebesar 4,533 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ (Lingkungan Akademik) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki dosen tentang etika maka akan memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan kepekaan etika yang mereka ajarkan kepada mahasiswa dan juga ketika sikap dosen yang selalu memberikan nasihat yang baik kepada mahasiswa mengenai pemahaman etika serta cara untuk menghindari tindakan etika yang baik itu juga akan memberikan pengaruh baik kepada mahasiswa karena nasehat-nasehat baik itu akan selalu diingat oleh mahasiswa yang nantinya akan menimbulkan pemahaman yang baik pula tentang etika tersebut. Selain itu perilaku dosen dengan etika yang baik juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan kepekaan mahasiswa karena mahasiswa cenderung untuk meniru perilaku dosen dan perilaku tersebut bisa dijadikan contoh atau cerminan bagi mahasiswa untuk berperilaku

etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar dkk (2014).

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kurikulum dan Lingkungan Akademik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *sig* Kurikulum pada tabel *coefficients* didapatkan hasil sebesar 0,298 (nilai *sig* lebih besar dari pada $\alpha = 0.05$) sehingga diperoleh hasil H_1 ditolak yang artinya bahwa secara parsial Kurikulum tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa.
3. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *sig* Lingkungan Akademik pada tabel *coefficients* didapatkan hasil sebesar 0,000 (nilai *sig* lebih kecil dari pada $\alpha = 0.05$) sehingga diperoleh hasil H_1 diterima yang artinya bahwa secara parsial Lingkungan Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa.

Saran

1. Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan metode survei melalui kuesioner dengan ditambahkan teknik wawancara secara langsung, agar data dari responden akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas lagi dari seluruh perguruan tinggi yang berada di Malang baik perguruan tinggi swasta ataupun negeri sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Icenik Ardana. 2009. *Etika bisnis dan profesi*. Jakarta: Selemba empat
- Baharun Hasan. 2017. “*pengembangan kurikulum teori dan praktik*”. Yogyakarta: Pustaka Nurja
- Hamalik, O. 2011. *Dasar dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Himmah, Elok Faiqoh dan Ari Kamayanti. 2013. *Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manager*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 1. No. 2.

*) Qurratul Aini adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Nur Diana adalah dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Junaidi adalah dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang